

GAMBARAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DITATANAN RUMAH TANGGA PADA PENDERITA DIARE

Novita Damayanti¹, Ferizal Masra², Linda Barus³, Bambang Murwanto⁴

¹²³⁴Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
Koresponden email: ferizalmasr@gmail.com

ABSTRACT: CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AMONG DIARRHEA PATIENTS IN THE LABUHAN RATU WORKING AREA, BANDAR LAMPUNG CITY

Background: Diarrhea is an environment-based disease caused by infections, including bacteria and viruses, and is commonly transmitted through the fecal–oral route. Diarrhea can affect all age groups, including toddlers, children, and adults from various social backgrounds. It is characterized by defecation with a more liquid stool consistency than usual, occurring three or more times within a 24-hour period.

Objective: This study aimed to describe the availability of clean water, handwashing with soap (HWWS) habits, and the use of healthy latrines in the Labuhan Ratu working area, Bandar Lampung City, in 2024.

Methods: This study employed a descriptive research design, which aimed to objectively describe a situation. The study focused on identifying and describing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among diarrhea patients.

Results: The results showed that 36.5% of respondents used clean water that did not meet health requirements, while 63.4% used clean water that met the requirements. Handwashing with soap (HWWS) practices that did not meet the requirements were found in 53.7% of respondents, whereas 46.2% practiced proper handwashing with soap. In addition, 31.1% of respondents used latrines that did not meet health standards, while 68.8% used healthy latrines.

Conclusion: The study indicates that a considerable proportion of diarrhea patients still experience inadequate clean water availability, poor handwashing with soap habits, and the use of unhealthy latrines, which may contribute to the occurrence of diarrhea.

Recommendation: It is recommended that the Labuhan Ratu Health Center and related institutions strengthen health education for the community, particularly diarrhea patients and their families, regarding the importance of using safe clean water, proper handwashing with soap (HWWS) practices, and the use of healthy latrines. In addition, continuous promotion of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) through education, assistance, and regular monitoring is needed to reduce the risk of diarrhea incidence in the Labuhan Ratu working area, Bandar Lampung City.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Diarrhea, Clean Water, Handwashing with Soap, Healthy Latrines

Latar Belakang : Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi, termasuk bakteri dan virus, serta penularan melalui jalur fekal–oral. Penyakit diare dapat menyerang semua kelompok usia, mulai dari balita, anak-anak, hingga orang dewasa dari berbagai latar belakang sosial. Diare ditandai dengan buang air besar dengan konsistensi tinja lebih cair dari biasanya yang terjadi tiga kali atau lebih dalam kurun waktu 24 jam.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan penggunaan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kondisi yang ada. Penelitian ini berfokus pada penggambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada penderita diare.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36,5% responden menggunakan air bersih yang tidak memenuhi syarat, sedangkan 63,4% menggunakan air bersih yang memenuhi syarat. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada 53,7% responden, sementara 46,2% responden memiliki kebiasaan CTPS yang memenuhi syarat. Selain itu, sebanyak 31,1% responden menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat, sedangkan 68,8% responden menggunakan jamban sehat.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi responden yang cukup besar dengan ketersediaan air bersih, kebiasaan CTPS, dan penggunaan jamban sehat yang belum memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga berpotensi berkontribusi terhadap kejadian diare.

Saran: Disarankan kepada pihak Puskesmas Labuhan Ratu dan instansi terkait untuk meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya penderita diare dan keluarganya, mengenai pentingnya penggunaan air bersih yang memenuhi syarat, kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar, serta penggunaan jamban sehat. Selain itu, perlu dilakukan penguatan program promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkelanjutan melalui penyuluhan, pendampingan, dan pemantauan rutin guna menurunkan risiko kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Diare, Air Bersih, Cuci Tangan Pakai Sabun, Jamban Sehat

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), diare adalah kejadian buang air besar dengan konsisten lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan tanpa lendir darah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularan melalui fekal-oral. Diare dapat menyerang semua kelompok umur baik balita, anak-anak, dan orang dewasa dari berbagai golongan social. (Azizah, 2020).

Diare dapat mengakibatkan sakit perut, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, dan rasa lelah. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, dan bisa terjadi komplikasi yang dapat di akibatkan oleh diare yaitu dehidrasi, hipoklemia, hipoglikemi, kejang terutama pada dehisrasi hipotenik. Hal yang perlu di waspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu. Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan pathogen (cleansing effect). Apabila bahan pathogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Seringkali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam basa. Penyulit tersebut mengakibatkan pasien yang menderita diare meninggal. (Ibrahim et al., 2021).

Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). Lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), Kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). (Gede et al., 2022)

Profil Kesehatan Indonesia 2021 tentang cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari sasaran yang ditetapkan. (KemenkesRI, 2022). Menurut data kesehatan provinsi Lampung tahun 2021 terdapat 2.557 penderita pada balita yang mendapatkan oralit dan zinc sebesar 100% dan diare semua umur terdapat 29.401 jiwa, jumlah penderita diare yang di temukan dan di layani sesuai standar kesehatan sebesar 42,1%. (12.371) penderita diare. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2021). Berdasarkan teori dari Hendrik.L Blum dalam Notoatmodjo (2007) suatu penyakit timbul akibat dari beroprasinya berbagai faktor baik genetik, pelayanan Masyarakat, lingkungan dan juga perilaku. Gangguan keseimbangan antara keempat faktor tersebut akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Penyakit diare dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah infeksi dari berbagai virus, kuman, alergi makanan, kuman yang masuk kedalam tubuh melalui makanan dan minuman yang kotor, air yang tidak memenuhi syarat, tidak menerapkan perilaku cuci tangan sebelum makan dan serta jamban yang tidak memenuhi syarat. (Mansjoer, dkk, 2009).

Salah satu faktor berpengaruh dalam kejadian diare adalah Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik

mencuci tangan sebelum makan, praktik mencuci tangan setelah BAB, praktik mengelola makanan, kepemilikan jamban, kondisi SPAL dan kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita. PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan dalam upaya memperbaiki perilaku. Meningkatnya pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Pengetahuan merupakan inti yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Jamil et al., 2019).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di Masyarakat. (Madeira et al., 2019). Puskesmas Labuhan Ratu terletak di Jl. Soekarno Hatta Kp. Baru, Kec Kedaton. Kota Bandar Lampung. Puskesmas Labuhan Ratu terdiri 6 kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kelurahan Sepang Jaya, Kelurahan kota sepang, Kelurahan Kampung Baru Raya, Kelurahan Kampung Baru. Dengan jumlah total penduduk di wilayah Puskesmas Labuhan Ratu 50.689 jiwa (11.411 KK).

Tabel 1
Jumlah Kasus Penyakit Diare Di Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023.

Bulan	Jumlah Kasus Penderita
Januari	65
Februari	111
Maret	124
April	98
Mei	112
Juni	112
Juli	133
Agustus	120
September	102
Oktober	101
November	92
Desember	112

Sumber : Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023

Tingginya angka kejadian di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang di timbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan

cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama.

Berdasarkan informasi yang didapat pernah dilakukan penelitian di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan hasil kesenjangan yang terjadi masih cukup tinggi yaitu sebesar 49% atau sekitar 412 dari target utama yaitu 100% atau sekitar 841 dan tercapai 51% atau sekitar 429 ditahun 2021 kesenjangan ini diakibatkan oleh banyak faktor yang ada pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung belum ada program penuntasan diare yang cukup spesifik hal ini menjadi indikator kenapa kesenjangan masih cukup tinggi di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung (Wayan aryawati, et all, 2022). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui "Bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat DiTatanan Rumah Tangga Pada Penderita Diare Diwilayah Puskesmas Labuhan Ratu 2024

Hasil survei yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung ditemukan ketersediaan jamban sehat di beberapa rumah masyarakat kurang memadai, serta masih kurang kesadaran untuk melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Rendahnya aspek PHBS di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dapat menjadi sumber penularan penyakit lingkungan seperti Diare. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian dan kajian permasalahan lebih lanjut fenomena dikaji terkait dengan permasalahan diare yang ada adalah Bagaimana Penerapan PHBS di rumah tangga diantara menggunakan air bersih, kebiasaan CTPS, dan menggunakan jamban sehat di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian " Gambaran Penerapan perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga pada penderita diare di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini akan didefinisikan pada suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu PHBS rumah tangga pada

penderita penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Populasi adalah objek yang diteliti berdasarkan pendapat diatas maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah KK rumah tangga penderita penyakit diare diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu kota bandar lampung tahun 2023 dengan jumlah kasus 1282 penderita.

Sampel Merupakan Sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatife populasi (Riyanto,2011).

Cara mendapatkan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin.:

Maka

$$N=n/(1+d^2)$$

$$N=1282/(1+1282(0,1))$$

$$N=1282/(1+13,82)$$

$$N = 92,76= 93 \text{ sampel}$$

HASIL

Menggunakan air bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2023 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan air untuk keperluan higiene dan sanitasi adalah air yang digunakan higiene perorang atau rumah tangga. Media air untuk keperluan higiene dan sanitasi diperuntukan bagi rumah tangga yang mengakses secara mandiri atau yang memiliki sumber air bersih bagi rumah tangga untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia. Masyarakat menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur gali, sumur bor, dan pam Sebagian besar berasal dari sumur bor. Namun dari hasil surve yang dilakukan terhadap responden diketahui bahwa mayoritas responden diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki sumber air bersih yang belum memenuhi syarat, sebanyak 15 responden tidak memenuhi syarat dari segi fisik nya yaitu berwarna (agak putih/keruh) dan ada beberapa sumber airnya yang berbau. 8 responden tidak memenuhi syarat dari segi letak sumber air bersih dengan sumber tercemar. Akan tetapi Masyarakat masih menggunakan air tersebut untuk Mandi, Cuci dan Kakus (MCK), menggosok gigi, mencuci pakaian, dan alat makan minum. Sedangkan untuk penyediaan air minum Masyarakat menggunakan air isi ulang.

Tabel 6
Distribusi Sumber Air Bersih Responden diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu kota Bandar Lampung 2024

Sumber Air Bersih	Frekuensi	Persentase
Sumur Gali	12	13,6
Sumur Bor	50	56,8
PAM	26	29,5

Tabel 7
Distribusi Pengguna Air Bersih Responden diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024

Menggunakan Air Bersih	Frekuensi	Persentase
Memenuhi Syarat	57	64,7
Tidak Memenuhi Syarat	31	35,3

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 88 responden, kelompok yang menggunakan sumur gali sebanyak 13,6%, Sumur Bor sebanyak 56,8%, dan PAM sebanyak 29,5%. Responden menggunakan air bersih yang memenuhi syarat adalah 63,4% dan yang tidak menggunakan air bersih/tidak memenuhi syarat adalah 35,3%.

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena asalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja. Ternyata dinegara-negara maju pun kebanyakan Masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Dalam mengatasi kuman, dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan dibawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada ditangan (Syahputri.2011).

Perilaku masyarakat yang mencuci tangan dengan air bersabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitasnya sehari-hari. Namun dari hasil survey yang dilakukan terhadap responden diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung diketahui bahwa responden yang mencuci tangan dengan air bersih dan sabun lebih banyak dikarenakan pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan air bersih sudah cukup tinggi, seperti yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8
Distribusi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024

CTPS	Frekuensi	Persentase
Memenuhi Syarat	41	46,5
Tidak Memenuhi Syarat	47	53,4

Dari data tabel 8 menunjukkan bahwa dari 88 responden, kelompok pengguna air bersih yang memenuhi syarat mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun 46,5% dan yang tidak memenuhi syarat mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun adalah 53,4%.

Menggunakan Jamban Sehat adalah tempat yang digunakan untuk membuang tinja. Sebagaimana diketahui tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan menjadi sumber penularan penyakit. Masyarakat yang bisa menggunakan jamban sehat untuk membuang air besar (BAB) setiap hari. Dari hasil survey yang dilakukan terhadap responden diketahui bahwa responden yang menggunakan jamban sehat adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Distribusi Menggunakan Jamban Sehat di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024

Menggunakan Jamban Sehat	Frekuensi	Persentase
Memenuhi Syarat	66	72,7
Tidak Memenuhi Syarat	24	27,3

Dari Data tabel 9 menunjukkan bahwa dari 88 responden, kelompok yang menggunakan jamban sehat sebanyak 72,7% dan yang tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 27,3%.

PEMBAHASAN

Menggunakan Air Bersih

Air Bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak air bersih adalah salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat.

Dari hasil survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, didapatkan hasil bahwa rumah tangga di wilayah kerja tersebut menggunakan Sumber Air bersih yang berasal dari Sumur Gali, Sumur Bor, dan PAM. Untuk Kelurahan Labuhan Ratu dan

Labuhan Ratu Raya sumber air bersih berasal dari Sumur Bor. Untuk Kelurahan Sepang Jaya dan Kota Sepang sumber air bersih berasal dari Sumur Bor dan Sumur Gali, Untuk Kelurahan Kampung Baru dan Kampung Baru Raya sumber air berasal dari Sumur Bor dan PAM. Dari data yang didapatkan bahwa rumah tangga di wilayah kerja tersebut menggunakan sumber air bersih yang berasal dari sumur gali sebanyak 12 responden, sumur bor 50 responden dan PAM 26 responden. Untuk Pengelolaan air minum bahwa ada responden yang menggunakan air galon, kemudian ada responden yang mengkonsumsi air minum yang dimasak. Berdasarkan hasil didapatkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 100% sudah menggunakan air bersih akan tetapi sumber air bersihnya tidak memenuhi syarat, kelompok yang menggunakan air bersih yang memenuhi syarat 57 responden dan yang menggunakan air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 31 responden.

Kebanyakan dari masyarakat memiliki air yang agak keruh dan agak berbau sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan permenkes No. 32 tahun 2017 tentang persyaratan kesehatan air untuk hygiene sanitasi yaitu air tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna. Berdasarkan penelitian Arry Pamusti 2018 didesa karamangu bahwa adanya hubungan pengguna air bersih dengan kejadian diare. Dapat diketahui bahwa Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung memiliki sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat dan ini merupakan salah satu penyebab diare karena air yang tidak bersih dapat mengandung bakteri ecoli didalamnya yang dapat menyebabkan penyakit pencernaan seperti diare, kolera dan tifus.

Menurut pusita 2012, sumber air bersih sangat berpengaruh terhadap kebersihan peralatan makan dan minum yang digunakan. Jika air bersih yang digunakan terkontaminasi, terlebih jika perilaku mencuci kurang baik. Akibatnya terjadi rantai penularan penyakit diare dan penyakit pencernaan lainnya. 34 penggunaan air yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan tersebut dapat berupa penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Penyakit menular umumnya disebabkan oleh makhluk hidup, sedangkan penyakit tidak menular umumnya bukan disebabkan oleh makhluk hidup. Penyakit menular yang disebabkan oleh air secara langsung diantara Masyarakat disebut penyakit bawaan air (waterborne diseases). Hal ini dapat terjadi karena air media yang baik tempat

bersarangnya bibit penyakit/agent (Pansimas, 2011). Untuk itu Puskesmas Labuhan Ratu sebaiknya sering melakukan penyuluhan secara kontinyu tentang penting menjaga sumber air bersih dalam Upaya pengendalian penyakit diare ataupun edukasi lainnya seperti cara pembuatan saringan pasir sederhana kepada Masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Kepala kelurahan diharapkan dapat mengkoordinir warga untuk membentuk kader tiap-tiap rumah tangga yang memiliki sumber air yang masih keruh dan berbau.

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu, didapatkan hasil bahwa rumah tangga di wilayah kerja tersebut sebagian besar sudah memiliki kesadaran untuk menerapkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun sebanyak 41 (46,5%) rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu sudah menerapkan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun sedangkan 47 (53,4%) belum menerapkan dengan baik. Seperti diketahui bahwa manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun adalah dapat membunuh kuman penyakit yang ada di tangan dan dapat mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, flu burung, tangan menjadi bersih bebas kuman (Maryunani, 2013).

Menurut Retno Purwandari, 2019 yang tertulis dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, cuci tangan pakai dengan konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. CTPS dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan 21% penyakit ISPA. Riset Global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45%. Hal ini sejalan dengan penelitian Gracia Lisnawati, 2018 yang mengatakan bahwa semakin naik ketersediaan sarana CTPS pada setiap rumah mengatakan bahwa semakin baik. CTPS pada ibu rumah tangga untuk menghindari penyakit diare dan ispa. diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sudah banyak masyarakat yang menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun yang benar namun masih banyak masyarakat yang terkena diare yang kemungkinan besar air yang digunakan yaitu air masih keruh dan berbau dan membawa bakteri penyakit diare, kulit dan penyakit pencernaan lainnya. Untuk puskesmas melakukan penyuluhan informasi

kepada masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mengurangi resiko kejadian diare.

Menggunakan Jamban Sehat

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau diluar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban (KEMENKES RI,2014) syarat jamban antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak terjadi kontaminasi pada tanah permukaan
- b. Tidak terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin masuk kemata air atau sumur
- c. Tidak terjadi kontaminasi pada air permukaan

Menggunakan jamban sehat berdasarkan survey yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Didapat kan bahwa hasil rumah tangga di wilayah kerja tersebut sebagian besar yaitu 29 rumah tangga belum memiliki jamban yang memenuhi syarat. Mereka memiliki jamban leher angsa namun sebagian yang menggunakan wc bersama. Menurut Arry Pamusthi, 2018 dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya hubungan antara pemanfaatan jamban keluarga dengan kejadian diare.

Pemanfaat jamban keluarga juga berguna untuk menjaga lingkungan agar tetap dalam keadaan bersih dan sehat juga tidak mengundang datangnya serangga atau lalat yang dapat menjadi penyebar penular penyakit yang dapat ditularkan melalui tinja manusia. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, sebaiknya Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung melakukan Penyuluhan tentang STBM pilar ke 1 dan Kelurahan mengkoordinir warga untuk membuat jamban komunal yang kemungkinan jika tidak ada lahan untuk membuat jamban bisa diletakkan didalam rumah dengan bangunan jamban dan septictank yang permanen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait diare pada rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat proporsi rumah tangga yang belum menerapkan PHBS dengan baik. Sebanyak 35,3% rumah tangga menggunakan air bersih yang tidak memenuhi

syarat, 53,4% memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang tidak memenuhi syarat, dan 27,3% menggunakan jamban sehat yang tidak memenuhi syarat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di tingkat rumah tangga masih perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung meningkatkan kegiatan promosi kesehatan yang difokuskan pada penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga sebagai upaya pencegahan diare. Penerapan PHBS perlu didukung dengan pendampingan langsung kepada keluarga yang mengalami diare, terutama dalam penggunaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan penggunaan jamban sehat. Oleh karena itu, puskesmas perlu melakukan pemetaan sumber daya manusia, seperti perawat atau kader kesehatan, untuk mendampingi keluarga dalam penerapan PHBS, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, keluarga diharapkan dapat mengubah perilaku yang kurang baik terhadap lingkungan dan mempertahankan perilaku yang sudah baik terkait PHBS rumah tangga guna mencegah terjadinya diare dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Z. (2015). Tatalaksana Diare Akut. 42(7), 504–508.
- Azizah, N. L. (2020). Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jurusan Keperawatan Prodi D-ii Keperawatan Samarinda Jurusan Keperawatan Prodi D-ii Keperawatan. Karya Tulis Ilmiah, 60–121.
- Dinas Kesehatan Buleleng. (2014, April 24). 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Retrieved From [Dinkes.Bulelengkab.Go.Id: Https://Dinkes.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/10-Indikator-Perilaku-Hidup-Bersih-Dan-Sehat-76](https://dinkes.bulelengkab.go.id/Detail/Artikel/10-Indikator-Perilaku-Hidup-Bersih-Dan-Sehat-76)
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
- Dr.Irawan. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. Cv. Absolute Media.
- Gede, D., Apriani, Y., Made, D., Sastra, F., & Sri, N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal Of Health And Medical Science*, 1, 15–26.
- Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, & Permatasaro, T. A. E. (2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal Of Public Health Nutrition*, 2(1), 34–43.
- Jamil, L., Jannah, F., Mardhiati, R., & Astuti, N. H. (2019). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita The Relationship Between Clean And Healthy Behavior (Phbs) Of The Household Part With The Incidence. 4, 125–133.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022.
- Kemensos RI. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga. Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau Phbs Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehidupan yang Baik, 1–14.
- Madeira, E., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Cara Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Nursing News*, 4.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki, 1–107.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). *Trans Info Media*.
- Nurhayati, N. (2015). Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1. 1– 18.
- Permenkes No.3 Tahun. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Purnama, S. G. (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan.
- Purnama, S. G. (2017). Inspeksi Sanitasi Lingkungan. *Kesehatan Lingkungan*, 1– 127.
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P.,

- & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661–1668.
- Syabil, S., Putri, S., Pertiwi, R., & Setiyawati, M. E. (2022). Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 550–558.
- Profil Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2023
- Arry Pamusthi, 2013. Kualitas sumber air minum dan pemanfaatan jamban keluarga dengan kejadian diare.
- Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan.
- Risnawaty, Gracia. 2016. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding.
- Retno Purwandari, . (2015). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember